

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Maka peran guru sangat penting sekali dalam hal ini. Guru dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif. Salah satunya dengan cara memilih model, metode, strategi, maupun teknik pembelajaran yang dipakai saat pembelajaran berlangsung.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang ilmu alam yang sudah kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan hasil kegiatan manusia berupa gagasan, pengetahuan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan. Sehingga IPA memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Permendiknas No 22 tahun 2006 menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPA, kita mempelajari tentang manusia, hewan, tumbuhan beserta lingkungannya. Dengan pengetahuan yang ada didalam IPA kita dapat menerapkan disiplin ilmu tersebut dalam kehidupan sehingga bermanfaat bagi kita.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa dibanding mata pelajaran yang lain itu dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Guru lebih banyak sebagai instruktur yang sangat aktif sedangkan siswa sebagai penerima pengetahuan yang bersifat pasif. Siswa yang datang ke sekolah hanya duduk mendengarkan, mencatat, mengulang kembali dirumah serta menghafalkan materi pembelajaran. Dalam model pembelajaran VAK dan model pembelajaran SAVI bertujuan agar siswa mendapatkan pengalaman langsung mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga materi yang dijelaskan dapat dipahami oleh siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan Suryo Widhi Atmo (2013) *Penggunaan Model Pembelajaran VAK (Visual, Auditori dan Kinestetik) Berbantuan Video dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Negeri Karangduren 01 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2012/2013*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran VAK hasil belajar PKN siswa kelas 4 SD Negeri 01 Karangduren 01 meningkat. Dari siswa yang berjumlah 38 anak, sebelum diadakan tindakan siswa yang tuntas hanya 27 siswa (71,05%) sedangkan yang belum tuntas berjumlah 11 siswa (28,95%). Setelah diadakan pembelajaran menggunakan model VAK, pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 32 siswa (84,21%) sedangkan yang belum tuntas berjumlah 6 siswa (15,79%) dengan nilai rata-rata 77,11, pada siklus II siswa yang tuntas belajar adalah 37 siswa (97,36%) dan 1 orang tidak tuntas (2,64%) dengan nilai rata-rata 84,48.

Hasil penelitian yang dilakukan Royki Pradana (2013) *Penggunaan Model Pembelajaran Vak (Visual, Auditori, Kinesthetic) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas 5 SDN Salatiga 02 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinesthetic) yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas 5 SDN Salatiga 02 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari pra siklus sebanyak 71% menjadi 88% pada siklus 1, dan meningkat menjadi 96% pada siklus 2.

Hasil penelitian yang dilakukan Setiawan (2014) *Peningkatan Hasil Belajar melalui Penerapan Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual(SAVI) dalam Pembelajaran IPA Kelas V MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Kudus Semester I/2013-2014*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan melalui penerapan Pendekatan Savi dapat meningkatkan Hasil belajar IPA siswa kelas V MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Kudus Semester 1/2013-2014. Hal ini nampak pada hasil perbandingan skor Hasil belajar IPA antar siklus yakni skor rata-rata Hasil belajar IPA pada siklus 1 sebesar 76,52, pada siklus 2

meningkat menjadi 81,20. Skor maksimal pada siklus 1 sebesar 80, pada siklus 2 meningkat menjadi 96, sedangkan skor minimal pada siklus 1 sebesar 50, dan pada siklus 2 menjadi 76. Adapun pada siklus 1 siswa yang menduduki Hasil Belajar tinggi yaitu 9 siswa (32%), pada siklus 2 meningkat menjadi 27 siswa (96%). Kenaikan skor hasil belajar IPA siswa yang menduduki Hasil belajar tinggi dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 64%.

Hasil penelitian yang dilakukan Ratna Palupi Fitriani (2013) *Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectuality) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Kelas 4 SD Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 SD Negeri Kaliwinasuh 03*. Hasil belajar siswa meningkat dari pra siklus sampai ke siklus II, setelah dilakukannya tindakan dengan menerapkan model pembelajaran SAVI. Ketuntasan hasil belajar siswa pada saat pra siklus adalah sebanyak 58,34% atau sebanyak 14 siswa yang sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan yaitu 70. Setelah diadakan tindakan pada Siklus I, pencapaian siswa yang dapat mencapai KKM meningkat sebanyak 12,49% menjadi 70,83% atau sebanyak 17 siswa. Sedangkan pada Siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 91,66% atau sebanyak 22 siswa. Ada 2 siswa yang belum mencapai KKM pada siklus II. Kedua siswa tersebut memang lemah dalam belajar. Meskipun demikian, hasil belajar kedua siswa tersebut mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas bahwa model pembelajaran VAK dan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui manakah model yang lebih baik diterapkan dalam pembelajaran IPA. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran VAK (*visualization, auditory, and kinesthetic*) dengan model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectuality*) pada siswa kelas 4 SD Negeri Jambangan 03 dan 04 Kabupaten Grobogan semester II tahun pelajaran 2015/2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran *VAK (visualization, auditory, and kinesthetic)* dengan model pembelajaran *SAVI (somatic, auditory, visualization, intellectually)* pada siswa kelas 4 SD Negeri Jambangan 03 dan 04 Kabupaten Grobogan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran *VAK (visualization, auditory, and kinesthetic)* dengan model pembelajaran *SAVI (somatic, auditory, visualization, intellectually)* pada siswa kelas 4 SD Negeri Jambangan 03 dan 04 Kabupaten Grobogan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan yang positif bagi peneliti untuk mengembangkan dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *VAK* dan model pembelajaran *SAVI* terhadap hasil belajar siswa kelas 4 SD pada mata pelajaran IPA.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru, memberikan gambaran yang menyeluruh tentang penerapan model pembelajaran *VAK* dan model pembelajaran *SAVI* didalam kelas, sehingga dapat menambah wawasan guru melaksanakan pembelajaran IPA di sekolah dasar.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *VAK* dan model pembelajaran *SAVI*.
3. Bagi peneliti lain, temuan ini dapat digunakan sebagai langkah awal untuk kegiatan penelitian lebih lanjut.